

BAB III

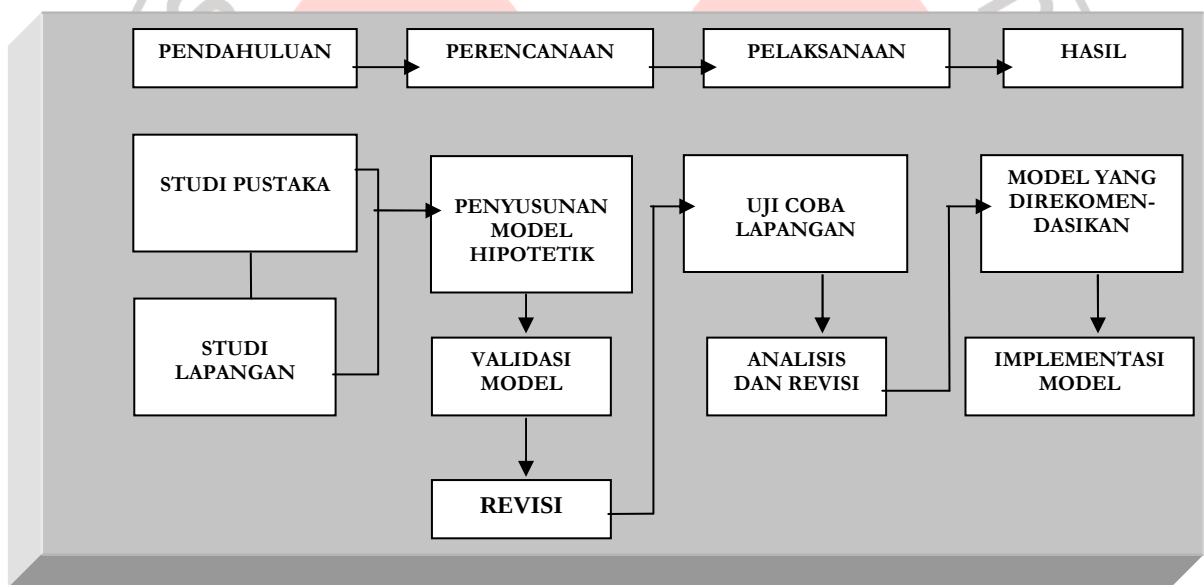
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan terutama dalam pemaparan tentang profil kecakapan pribadi mahasiswa; sedangkan pendekatan kualitatif digunakan lebih intensif pada saat analisis profil dan hasil perlakuan terhadap subjek penelitian. Sehubungan dengan hal ini Bryman (Brannen, 1997:37), mengungkapkan ada tiga pendekatan pokok, yaitu: (1) pendekatan kualitatif sebagai penunjang penelitian kuantitatif, (2) pendekatan kuantitatif sebagai penunjang penelitian kualitatif, dan (3) kedua pendekatan yang setara. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan pertama, yaitu data kualitatif sebagai penunjang data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar kegiatan subjek penelitian yang diberi perlakuan (layanan); sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrumen yang mengungkap kecakapan pribadi mahasiswa.

Adapun prosedur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur penelitian dan pengembangan digunakan berdasarkan alasan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk pendidikan, yaitu model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Borg dan Gall (2003:571), bahwa penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil pendidikan.

Secara konseptual, Borg dan Gall (2003) mengemukakan sembilan langkah strategi penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan model awal (*develop preliminary form of product*), (4) revisi model awal (*main product revision*), (5) ujicoba terbatas (*main field testing*), (6) revisi model hasil ujicoba (*operational product process*), (7) ujicoba lebih luas (*operational field testing*), (8) finalisasi model (*final product revision*), (9) diseminasi dan implementasi model (*dissemination and implementation*). Berikut adalah visualisasi langkah strategi penelitian dan pengembangan.



Gambar 1.3.
Rangkaian Penelitian & Pengembangan Model Konseling Aktualisasi Diri
Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa

Pada studi pendahuluan dilakukan kajian literatur tentang pendekatan konseling, dan kajian empirik tentang kecakapan pribadi yang melibatkan mahasiswa semester empat dari tujuh fakultas yang ditentukan secara non-random. Hasil studi pendahuluan dijadikan dasar perumusan model hipotetik konseling untuk

mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, yang kemudian divalidasi secara rasional oleh pakar bimbingan dan konseling.

Langkah selanjutnya dilakukan validasi empirik model melalui uji coba lapangan. Uji coba diselenggarakan dalam bentuk eksperimen kuasi yang sekaligus layanan fasilitasi yang mempergunakan pendekatan pendidikan humanistik dengan teknik fasilitasi dialogis, reflektif, dan ekspresif (Theodore Suwariyanto, <http://udhiexz.wordpress.com/2008/05/30/pendidikan-yang-humanis/>); di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atau PPB (Fakultas Ilmu Pendidikan/FIP) dan Pendidikan Bahasa Indonesia atau PBI (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/FPBS) UPI. Teknik fasilitasi dialogis dilakukan dalam kegiatan berpikir bersama secara kritis dan kreatif antara konselor (peneliti) dan konseli (subjek penelitian). Fasilitasi reflektif dilakukan dalam bentuk kegiatan perenungan atau subjek berdialog dengan dirinya sendiri; sedangkan dalam fasilitasi ekspresif subjek diajak untuk mengekspresikan potensi dirinya melalui adegan interaksi sosial. Langkah terakhir adalah revisi dan diseminasi model.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat dua konsep utama, yaitu kecakapan pribadi mahasiswa dan model konseling aktualisasi diri. Definisi operasional tentang kedua konsep tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kecakapan Pribadi Mahasiswa

Sesuai dengan landasan teoretik yang telah dikemukakan pada Bab II, kecakapan pribadi (*personal skill*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai

kemampuan mahasiswa untuk: (1) memahami diri sendiri sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi (dimensi kecakapan intrapersonal), yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran-diri, peninjauan-diri, penghargaan-diri, dan adaptasi-diri; (2) memahami orang lain sebagai sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa (dimensi kecakapan interpersonal), yang ditunjukkan dengan adanya empati, hormat, ramah, dan membimbing; dan (3) berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna (dimensi kecakapan interaktif), yang ditandai dengan adanya humor, toleransi, berperan layak, dan mengatasi konflik.

Adapun indikator dari setiap dimensi kecakapan pribadi mahasiswa dapat dikemukakan dalam batasan ruang lingkup sebagai berikut. *Dimensi kecakapan intrapersonal* adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami diri sendiri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dengan adanya: (1) kesadaran-diri, adalah pemahaman mahasiswa tentang potensi dirinya; (2) peninjauan-diri, adalah pemahaman mahasiswa terhadap pengalaman dalam mengungkapkan potensi diri; (3) penghargaan-diri, adalah pengutamaan pemeliharaan dan pemanfaatan potensi secara optimal; dan (4) adaptasi-diri, adalah penempatan diri mahasiswa berdasarkan pemahaman atas potensinya.

Dimensi kecakapan interpersonal adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami orang lain yang ditunjukkan dengan adanya: (1) empati, adalah upaya mahasiswa untuk memahami pandangan atau pemikiran dan ikut merasakan pengalaman emosional orang lain dalam kondisi tertentu; (2) hormat, adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan; (3) ramah, dalam arti

menanggapi orang lain secara tulus atau tidak pura-pura; dan (4) membimbing yang berarti membantu dalam mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dimensi kecakapan interaktif dibatasi sebagai kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna, yang ditunjukkan dengan adanya: (1) humor yang berarti peluapan kegembiraan secara spontan dan menciptakan lelucon tanpa menyakiti orang lain; (2) toleransi yang berarti menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda; (3) berperan layak, adalah terlibat aktif dalam kegiatan bersama yang dilandasi komitmen; dan (4) mengatasi konflik yang berarti pengambilan keputusan yang tepat sebagai pilihan untuk berkembang atau berubah ke arah yang lebih baik.

Pada tataran operasional, kecakapan pribadi dalam penelitian ini diungkapkan dari mahasiswa (subjek penelitian) melalui instrumen kecakapan pribadi yang berbentuk skala berdasarkan atas definisi tersebut. Dengan demikian, kecakapan pribadi pada gilirannya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh mahasiswa berdasarkan hasil pengungkapan instrumen kecakapan pribadi.

2. Model Konseling Aktualisasi Diri

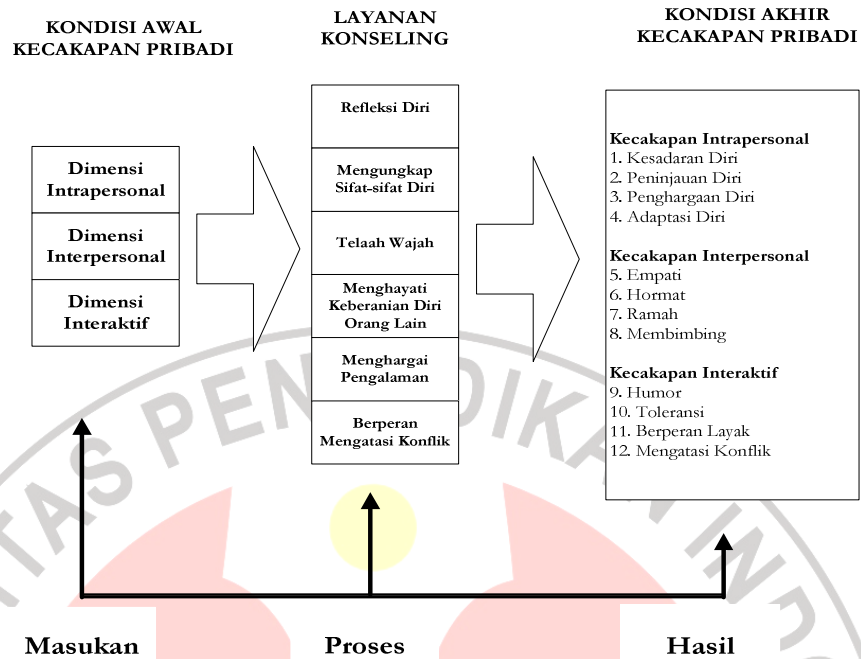
Model konseling aktualisasi diri merupakan layanan konseling yang dirancang sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan, dan terfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan individu. Konseling aktualisasi diri dimaksudkan sebagai upaya pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa, baik yang meliputi dimensi kecakapan intrapersonal, interpersonal, maupun interaktif.

Dalam definisi tentang konseling aktualisasi diri terkandung makna hubungan bantuan (*helping relationship*) antara konselor dengan konseli, sebagai upaya fasilitasi agar konseli berkembang kecakapan pribadinya. Hubungan bantuan yang dimaksud merupakan media layanan yang memfasilitasi konseli berkembang kecakapan pribadinya secara optimal atau mencapai aktualisasi diri.

Dalam penelitian ini, model konseling aktualisasi diri didefinisikan sebagai layanan fasilitasi dari konselor (peneliti) kepada konseli (mahasiswa subjek studi) melalui proses hubungan bantuan berkesinambungan, yang berisi tahapan aktivitas: (1) Pengungkapan Awal; (2) Refleksi Kondisi Diri; (3) Mengungkap Sifat-sifat Diri; (4) Telaah Wajah; (5) Menghayati Keberanian Diri Orang Lain; (6) Menghargai Pengalaman yang Paling Berkesan; (7) Berperan Mengatasi Konflik; dan (8) Refleksi Akhir.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan wujud fasilitasi yang tercipta agar konseli berusaha: (1) memahami dan mengungkapkan tentang diri sendiri; (2) memahami dan menelaah tentang diri orang lain; (3) menghargai pengalaman yang paling berkesan; (4) berinteraksi sosial secara produktif dan konstruktif; dan (5) mengambil keputusan yang tepat, baik dalam berhubungan dengan diri pribadi maupun lingkungan sosial, sehingga konseli mampu berperanserta secara bermakna, baik dalam kehidupan akademik di kampus, dunia karier, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara visual, pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa melalui model konseling aktualisasi diri tertera pada gambar 2.3 sebagai berikut.



Gambar 2.3
Pengembangan Kecakapan Pribadi Mahasiswa Melalui
Model Konseling Aktualisasi Diri

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Kisi-kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan guna penyusunan model konseling aktualisasi diri diperoleh melalui instrumen pengungkap kecakapan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, instrumen tersebut dikembangkan sejalan dengan definisi operasional tentang kecakapan pribadi mahasiswa yang telah dikemukakan di atas.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dirancang berbentuk angket berskala pengungkap kecakapan pribadi mahasiswa. Bentuk skala yang dipergunakan adalah: (SS) Sangat Sering, (S) Sering, (K) Kadang-kadang, dan (TP)

Tidak Pernah, yang masing-masing diberi skor 3 (SS), 2 (S), 1 (K), dan 0 (TP). Secara lebih rinci berikut disajikan kisi-kisi instrumen pengungkap kecakapan pribadi mahasiswa dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Pribadi Mahasiswa

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Jumlah Total
1	Intrapersonal (Kemampuan memahami diri sendiri sebagai makhluk Tuhan YME)	Kesadaran-Diri: Pemahaman potensi diri.	001 - 007	7	32
		Peninjauan-Diri: Pemahaman pengalaman dalam mengungkapkan potensi diri.	008 - 016	9	
		Penghargaan-Diri: Pengutamaan pemeliharaan dan pemanfaatan potensi diri secara optimal.	017 - 024	8	
		Adaptasi-Diri: Penempatan diri berdasarkan pemahaman atas potensi.	025 - 032	8	
2	Interpersonal (Kemampuan memahami orang lain)	Empati: Memahami pandangan atau pemikiran dan ikut merasakan pengalaman emosional orang lain dalam kondisi tertentu.	033 - 045	13	40
		Hormat: Menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.	046 - 054	9	
		Ramah: Menanggapi orang lain secara tulus atau tidak pura-pura.	055 – 065	11	
		Membimbing: Membantu dalam mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya.	066 – 072	7	
3	Interaktif (Kemampuan berinteraksi sosial secara bermakna)	Humor: Meluapkan kegembiraan secara spontan dan menciptakan lelucon yang tidak meyakiti orang lain.	073 - 078	6	28
		Toleransi: Menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda.	079 – 085	7	
		Berperan Layak: Terlibat secara aktif dalam kegiatan bersama yang dilandasi komitmen.	086 – 093	8	
		Mengatasi Konflik: Mengambil keputusan yang tepat sebagai pilihan untuk berkembang atau berubah ke arah yang lebih baik.	094 – 100	7	
Jumlah Total Pernyataan					100

2. Penimbangan Instrumen

Penimbangan terhadap konstruk, materi/isi, dan redaksional dilakukan agar diperoleh instrumen yang layak pakai. Dari tiga dimensi kecakapan pribadi yang meliputi 12 indikator, dikembangkan sebanyak 132 pernyataan. Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi konstruk, isi dan redaksi pernyataan, serta ditelaah kesesuaian setiap butir pernyataan dengan aspek-aspek dan indikator yang akan diungkap. Penimbang instrumen terdiri dari Prof. Dr. Ahman, M.Pd., Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd., dan Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. ketiganya merupakan pakar bimbingan dan konseling.

Setelah setiap penimbang memberikan pertimbangan, diperoleh 100 yang layak dari 132 butir pernyataan yang disusun. Terhadap pernyataan yang menurut penimbang perlu perbaikan secara konstruk dan kebahasaan, dilakukan revisi seperlunya. Langkah berikutnya sebelum dilakukan uji coba instrumen, dihadirkan mahasiswa sebanyak lima belas orang untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir pernyataan dalam instrumen. Setiap masukan yang diberikan mahasiswa dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga instrumen layak untuk diuji-cobakan.

3. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

Langkah uji validitas butir pernyataan (*item*) dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*. Dalam penghitungan validitas butir pernyataan digunakan bantuan program *Ms Excel 2007*, yang diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan (100) adalah valid (terlampir).

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi

instrumen. Reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen telah teruji ketetapanannya. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α), dan dalam proses pengujian reliabilitas digunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007* (terlampir). Hasil pengujian didapatkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah 0,95. Dengan merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149), dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap kecakapan pribadi mahasiswa berada pada kategori sangat kuat. Dengan kata lain, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

D. Subjek Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini adalah model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa. Artinya, untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa dipersyaratkan adanya model konseling aktualisasi diri sebagai produk penelitian yang sekaligus dipergunakan sebagai strategi layanan (perlakuan) bagi pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa.

Proses pengembangan model terdiri dari empat tahap dengan subjek penelitian yang beragam. Pada studi pendahuluan, subjek adalah mahasiswa UPI yang berasal dari tujuh fakultas berjumlah 409 mahasiswa, yang ditentukan secara *non-random* melalui teknik *purposive sampling* (Fraenkel & Wallen, 1993).

Pada tahap pengembangan dan validasi model hipotetik subjeknya adalah pakar bimbingan dan konseling. Kemudian pada tahap uji-coba model, subjek

penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) dan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yang ditentukan secara *purposive*. Pada masing-masing jurusan dibentuk kelompok eksperimen (dari kelas A) dan kelompok kontrol (dari kelas B). Mahasiswa dari jurusan PBI dianggap mewakili mereka yang diproyeksikan menjadi tenaga pendidik atau guru mata pelajaran; sedangkan mahasiswa jurusan PPB diproyeksikan menjadi pendidik non guru mata pelajaran. Kedua kelompok subjek studi dari dua jurusan tersebut sama-sama sepakat untuk mengikuti setiap tahapan layanan konseling. Secara lebih rinci, subjek penelitian ini disajikan pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3
Subjek Penelitian

No	Tahap Penelitian	Subjek Penelitian				
		Fakultas	Jurusan	Jumlah Sampel	Jumlah Total	
1	Studi Pendahuluan	FIP	PPB A	40	122	
			PPB B	42		
			Pedagogik	40		
		FPBS	P. Bahasa Indonesia A	34	67	
			P. Bahasa Indonesia B	33		
		FPEB	P. Manajemen Bisnis	24	50	
			P. Akuntansi	26		
		FPIPS	P. Sejarah	39	39	
		FPMIPA	P. Fisika	31	31	
		FPOK	PJKR	50	50	
		FPTK	P. Elektro	50	50	
Jumlah Total				409		
2	Uji-coba Model	Kelompok	Jurusan	Jumlah Subjek	Jumlah Total	
		Kelompok Eksperimen	PPB A	15		
			Pend. Bahasa Indonesia A	15		
		Jumlah Total				30
		Kelompok Kontrol	PPB B	15		
			Pend. Bahasa Indonesia B	15		
Jumlah Total				30		

Penentuan kelompok untuk uji-coba model sebagaimana tertera dalam Tabel

3.3 didasarkan atas pertimbangan, bahwa: (1) aktivitas kelompok ditawarkan sebagai

layanan dalam adegan rentang kehidupan individu, yang disebut aktivitas kelompok bimbingan/pendidikan-psikologis (*guidance/psychoeducational group*); (2) kelompok-kelompok tersebut dibentuk dalam rangka pengembangan kecakapan pribadi yang termasuk ke dalam rumpun kecakapan hidup, yang menurut Gazda (Gladding, 1995:19) terutama diperuntukkan bagi mereka yang mengalami defisit perilaku; dan (3) jenis kelompok menekankan pada "bagaimana" pendekatan/metode/teknik layanan yang sesuai memungkinkan untuk dipergunakan, termasuk penggunaan film, drama, demonstrasi, bermain peran, dan mengundang pembicara tamu.

Di samping itu, menurut Gladding (1995), ukuran kelompok pengembangan kecakapan pribadi disesuaikan dengan adegan layanan yang biasanya berjumlah berkisar 10-40 individu. Dalam hal ini, anggota kelompok berjumlah 15 mahasiswa, masing-masing dari jurusan PPB dan PBI, yang ditentukan berdasarkan komitmen antara peneliti dengan subjek studi tersebut. Komitmen dijadikan dasar layanan, dengan pertimbangan bahwa keikutsertaan dalam proses konseling dilandasi prinsip sukarela dan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan setiap tahapan sampai pencapaian tujuan berada pada pundak konselor dan konseli. Pemimpin kelompok (konselor atau peneliti) bertanggung jawab untuk mengelola kelompok, menyebarluaskan informasi, dan dianggap kompeten di bidang yang sedang dibahas. Kelompok bimbingan/pendidikan-psikologis dirancang secara umum untuk memenuhi kebutuhan agar orang berfungsi dengan baik.

E. Prosedur Penelitian dan Tahapan Pengembangan Model

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, perancangan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji-coba terbatas, revisi hasil uji-coba terbatas, uji lapangan model, perancangan model akhir, dan diseminasi model. Rincian kegiatan setiap tahap yaitu sebagai berikut.

Tahap Pertama : Persiapan Pengembangan Model

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi: (a) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu; (b) Survei lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif kecakapan pribadi mahasiswa; (c) Kajian hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa; dan (d) Kajian pendekatan dalam menerapkan model.

Tahap Kedua : Merancang Model Hipotetik

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya disusun model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa.

Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dalam rangka mendapatkan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa yang memiliki keterandalan dalam bentuk kegiatan: (a) Uji rasional model dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar konseling; (b) Uji keterbacaan model,

melibatkan beberapa mahasiswa di UPI; (c) Uji kepraktisan model, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan beberapa ahli bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan model konseling tersebut; dan (d) Analisis kompetensi konselor yang diperlukan untuk menerapkan model.

Tahap Keempat : Revisi Model Hipotetik

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, kegiatan berikutnya adalah : (a) Evaluasi dan inventarisasi hasil uji kelayakan model; (b) Perbaikan redaksi dan isi model hipotetik; dan (c) Tersusun model hipotetik yang sudah direvisi.

Tahap Kelima : Uji Coba Terbatas

Uji-coba terbatas dilaksanakan untuk mendapatkan masukan kritis dari mahasiswa sebagai subjek dalam bantuan pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa. Kegiatan dalam tahap ini meliputi : (a) Penyusunan rencana dan teknis uji-coba terbatas; (b) Persiapan konselor atau fasilitator; (c) Pembagian mahasiswa ke dalam dua kelompok kecil, masing-masing 15 orang; (d) Pelaksanaan uji-coba terbatas; dan (e) Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan model.

Tahap Keenam : Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji-coba terbatas, model hipotetik direvisi lagi dari segi konstruksi, materi, dan pelaksanaan konseling.

Tahap Ketujuh : Pengujian Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, yang meliputi: (a) Penyusunan

rencana kegiatan uji lapangan; (b) Pelaksanaan uji lapangan dengan desain penelitian eksperimen kuasi seperti tertera pada Tabel 3.3; dan (c) Pendeskripsian hasil pelaksanaan uji lapangan.

Tabel 3.3
Desain Uji Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan
Kecakapan Pribadi Mahasiswa

Kelompok	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

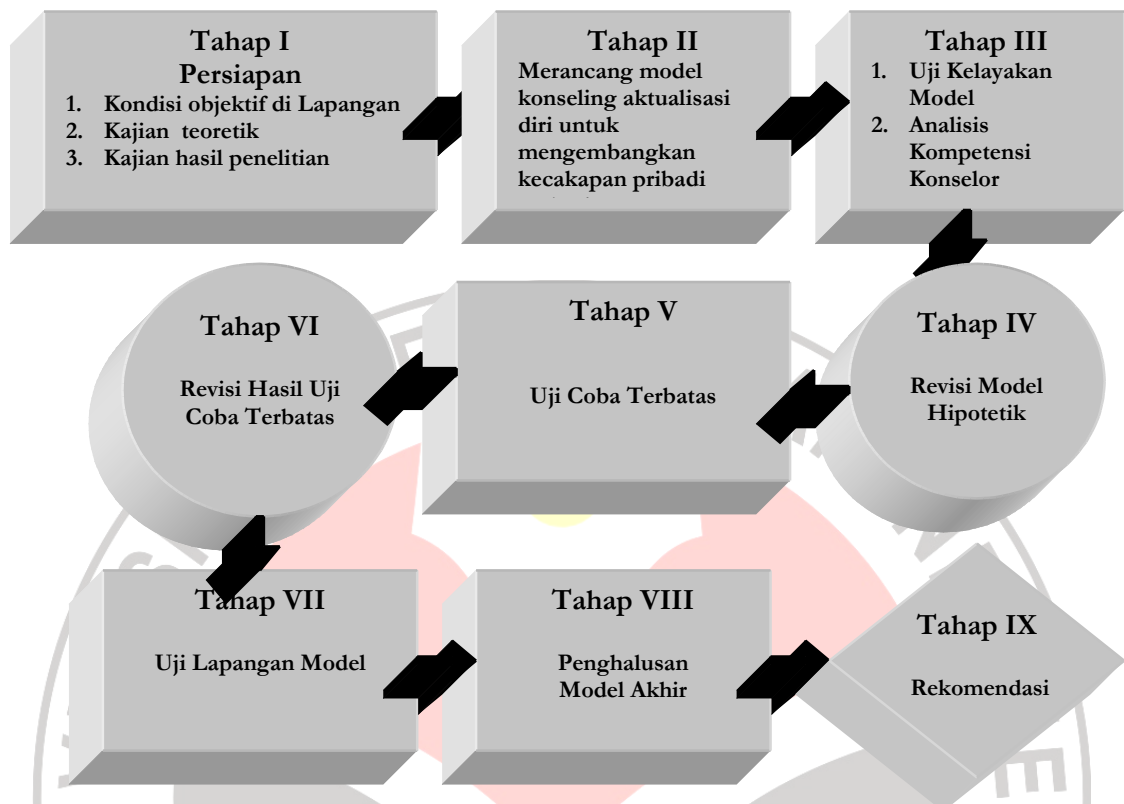
Tahap Kedelapan : Merancang Model Akhir

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi: (a) Evaluasi dan analisis hasil pengujian lapangan; (b) Revisi dan perumusan kembali model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa berdasarkan hasil pengujian lapangan; dan (c) Penyusunan model akhir yang dikemas dalam pedoman konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa.

Tahap Kesembilan : Diseminasi Model

Kegiatan pada tahap ini adalah mempublikasikan model pada khalayak profesi melalui jurnal dan atau forum ilmiah.

Visualisasi tahap-tahap pengembangan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3
Alur Proses Pengembangan Model Konseling Aktualisasi Diri
Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari data tentang kecakapan pribadi berikut indikator setiap dimensinya, dan data untuk memperoleh fakta empirik tentang efektivitas model. Data yang dimaksud dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang profil kecakapan pribadi mahasiswa, rumusan model konseling hipotetik, maupun gambaran empirik efektivitas model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa sebagai produk penelitian.

1. Analisis Profil Kecakapan Pribadi

Analisis profil kecakapan pribadi mahasiswa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- (a) Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

- (b) Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$$

- (c) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

- (d) Mencari interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3$$

Dari langkah langkah di atas, kemudian didapatkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Rentang
Cakap	$X > \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Cukup Cakap	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Kurang Cakap	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana 1996:47)

2. Analisis Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri

Dalam upaya memperoleh fakta empirik tentang efektivitas model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa dilakukan analisis kecakapan pribadi mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti layanan dalam pengujian lapangan model.

Uji efektivitas model tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Analisis kovarian adalah penggabungan antara regresi dan anova. Regresi dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh sebuah variabel independen mampu memprediksi besarnya variabel dependen (PREDIKSI) dan anova menguji perbandingan rerata (KOMPARASI). Dengan menggunakan analisis kovarian, peranan variabel independen terhadap variabel dependen baik melalui prediksi maupun melalui perbedaan dapat diidentifikasi secara bersamaan (simultan). Uji efektivitas ini menekankan pada perbandingan antar rerata kelompok eksperimen dengan kontrol setelah perlakuan diberikan (pasca tes). Dengan demikian, yang diutamakan dalam pengujian ini adalah uji komparasi, sedangkan uji prediksi dipakai sebagai bagian dari bentuk kontrol terhadap variabel-variabel ekstra yang turut mempengaruhi keluaran perlakuan yang diberikan. Upaya kontrol yang dilakukan adalah kontrol secara statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah data pasca tes dan variabel independen atau kovariannya adalah data pra tes. Adapun teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 17.0.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data tersebut dihasilkan Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa yang memiliki kelayakan untuk diterapkan pada mahasiswa di kampus UPI.